



Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Ramah Anak dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Melia Eka Daryati

Universitas Bengkulu, Indonesia

email: melia_eka@unib.ac.id

Muhammad Hatta

Universitas Ratu Samban, Indonesia

email: mhatta677@gmail.com

Abstract

Keywords:

Character
Building;
Child Friendly;
Early
Childhood
Education
Programs;

The aim of this research is to describe how child-friendly early childhood education is implemented in the implementation of character education at Fatma Kenanga Kindergarten, Bengkulu. Child-friendly based early childhood education includes planning, implementation, and assessment of the implementation of character education. This study used a descriptive qualitative methodology. Data collection techniques included observation, interviews, and field notes. The data analysis was based on the Miles-Huberman model. The results show that character education planning is integrated into Basic Competencies. The implementation of child-friendly character education is implemented with a comfortable, fun concept; children are facilitated to actively ask questions; teaching activities are adapted to children's development needs; and the concept of safety is always applied to children. The implementation of child-friendly character education always prioritizes the application of 18 character education values including quality, respect, honesty, positive thinking, humility, solemnity, responsibility, discipline, cleanliness, patience, gratitude, sincerity, compassion, diligent, friendly, istiqomah, piety, and qona'ah. Child-friendly character-based learning methods include habituation, exemplary methods, rewards, storytelling, and punishment. For child-friendly character education assessments using checklists, anecdotes, observation, conversation, assignment and performance methods.

Abstrak

Kata Kunci:

Pendidikan
Karakter;
Ramah Anak;
PAUD;

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan anak usia dini berbasis ramah anak dalam penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Pendidikan anak usia dini berbasis ramah anak meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter diintegrasikan kedalam Kompetensi Dasar (KD). Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ramah anak diimplementasikan dengan konsep yang nyaman, menyenangkan, anak difasilitasi untuk aktif bertanya, kegiatan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, dan selalu menerapkan konsep keselamatan untuk anak. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ramah anak selalu berprioritas kedalam penerapan 18 nilai pendidikan karakter diantaranya bermutu, hormat, jujur, berpikir positif, rendah hati, khusyuk, tanggung jawab, disiplin, bersih, sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, rajin, ramah, istiqomah, taqwa dan qona'ah. Metode pembelajaran karakter berbasis ramah anak berupa pembiasaan, metode keteladanan, hadiah (reward), bercerita, dan hukuman (punishment). Untuk penilaian pendidikan karakter berbasis ramah anak menggunakan metode checklist, anekdot, observasi, percakapan, penugasan, dan unjuk kerja.

Received : 7 Februari 2024; Revised: 19 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

Copyright© St. Maria Ulfah, et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12724>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Sekolah di Indonesia mulai mengadopsi gagasan sekolah yang ramah dengan anak. Ini berarti sekolah formal yang sehat, aman, peduli, berbudaya, dan bersih. Lingkungan yang sehat, peduli, dan berbudaya menjamin hak-hak kehidupan anak dan melindungi anak-anak dari diskriminasi, dan kekerasan.

Sekolah ramah anak merupakan tempat yang sehat, aman, bersih, hijau, nyaman, dan inklusif bagi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial baik untuk anak perempuan maupun laki-laki. Sekolah ini juga memberikan pendidikan khusus tentang pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak (Mustoip, 2018, p. 4).

Sekolah yang ramah anak akan semakin penting jika didasarkan pada pendidikan karakter anak. Untuk meningkatkan masa depan anak Indonesia, pendidikan karakter harus diperhatikan dan diterapkan pada pendidikan usia dini, menurut Rustini (Utami, 2019, p. 3) Otak anak berada dalam masa perkembangan yang sangat cepat dari baru lahir hingga usia enam tahun, pendidikan karakter diharapkan dapat membantu anak berkembang dengan sempurna. Daya tangkap anak cepat menyerap terhadap apa yang didengar dan dilihat.

Menurut Masrich (Iswan et al., 2019, p. 6), karakter bangsa adalah komponen penting dari kualitas sumber daya manusia. Sejak usia dini, kepribadian yang baik harus dibentuk dan dipupuk. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masa kanak-kanak adalah periode penting dalam perkembangan kepribadian seseorang.

Menurut Hapidin dan Yenina (Wisada et al., 2019, p. 5), pembentukan karakter bangsa merupakan tujuan utama dari pendidikan anak usia dini, baik yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Pendidikan karakter menekankan kepada nilai pendidikan moral yang lebih besar kedalam diri anak menurut Mulyasa (Endang Kartikowati, 2013, p. 2). Ini disebabkan fakta bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang membangun kebiasaan yang baik dalam aktivitas kesehariannya.

Karakter seseorang berkualitas bila merespon situasi berdasarkan etika bermoral, diimplementasikan kedalam tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, dan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan sedini mungkin. Nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, sejahtera, dan beradab dalam membangun masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Pembentukan akan kesadaran terhadap karakter harus ditanamkan pada anak-anak.

Jika sekolah menerapkan program sekolah ramah anak, pembentuk karakter akan semakin bermanfaat. Program ini juga didasarkan pada proses pendidikan dimana anak adalah subjek dan guru adalah pihak pendidikan yang selalu benar. Dari data KPAI tahun 2014–2015, penyebab bullying di sekolah adalah insiden kekerasan yang berhubungan dengan (fisik, psikis, seksual, dan penelantaran), 10% dari insiden bullying dilakukan oleh guru. Bentuk kekerasan yang umum terjadi dalam bentuk pelecehan (bullying) dan bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi anak. Berbagai hukuman namun tidak mendidik bagi murid seperti mencubit murid (terjadi 504 kejadian), berteriak dengan suara keras (terjadi 357 kejadian) (K. Pendidikan et al., 2019a, p. 13).

Salah satu hak anak adalah bersekolah yang ramah dengan anak. Sekolah ramah anak menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan apakah suatu kota layak anak atau tidak. Untuk itu perlu adanya sinergi antara sekolah yang ramah anak, perencanaan kota yang ramah anak, fasilitas yang layak untuk anak, dan hak-hak anak terpenuhi.

Pendidikan yang ramah anak yang diberikan oleh sekolah dapat secara langsung mempengaruhi karakter anak. Hukum dan peraturan pemerintah serta agama mewajibkan pendidikan karakter. Semua agama mengajarkan nilai-nilai etika, pemerintah menekankan bahwa anak wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik kejahatan seksual, kekerasan psikis, kejahatan yang dilakukan di lingkungan pendidikan, kejahatan dari tenaga kependidikan, bahkan kejahatan terhadap sesama peserta didik yang tertuang dalam Undang-Undang 35 Tahun 2014.

Senada dengan pendapat di atas, Bunda PAUD (Kemdikbud, 2012, p. 13) menyatakan bahwa tujuan dari penerapan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan sikap positif melalui pembiasaan agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang baik sejak dini.

Untuk itu, pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia dini dan didorong melalui sekolah yang ramah anak. Menurut Rakhmawati et al. (K. Pendidikan et al., 2019a, p. 21), penerapan pendidikan karakter yang baik di taman kanak-kanak dengan konsep ramah anak dapat memberikan dampak positif bagi anak usia dini, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter dengan konsep ramah anak dapat diterapkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak positif bagi anak, orang tua, masyarakat, dan lembaga sekolah khususnya untuk pendidikan anak usia dini.

TK Fatma Kenanga adalah sekolah ramah anak yang menerapkan pendidikan karakter yang ada di Bengkulu. Sekolah ini unik dari sekolah lain karena berbasis pada pendidikan kepribadian dengan menerapkan 9 pilar nilai karakter, yang terdiri dari 18 nilai diantaranya adalah: bermutu, hormat, jujur, berpikir positif, rendah hati, khusyuk, tanggung jawab, disiplin, bersih, sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, rajin, ramah, istiqomah, taqwa dan qona'ah. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah inklusi, menerima anak berkebutuhan khusus dan penerapan pendidikan karakter sudah ada sejak tahun 2011.

Untuk itu peneliti bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana penerapan pendidikan anak usia dini berbasis ramah anak yang diimplementasikan kedalam pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Penelitian berfokus terhadap: 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak, 2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak, dan 3) Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga berbasis ramah anak. Teknik pengumpulan informasi mengenai data-data dalam laporan penelitian berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menjadi subjek utama yang harus hadir di lapangan setelah mendapatkan izin dan pergi ke lokasi pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian akan dilakukan di TK Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Tempatnya terletak di Jalan Flamboyan 23, No 49 SKIP Ujung, Kelurahan Kebun Kenanga, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian dimulai pada 20 November 2023 dan berakhir pada 20 Desember 2023.

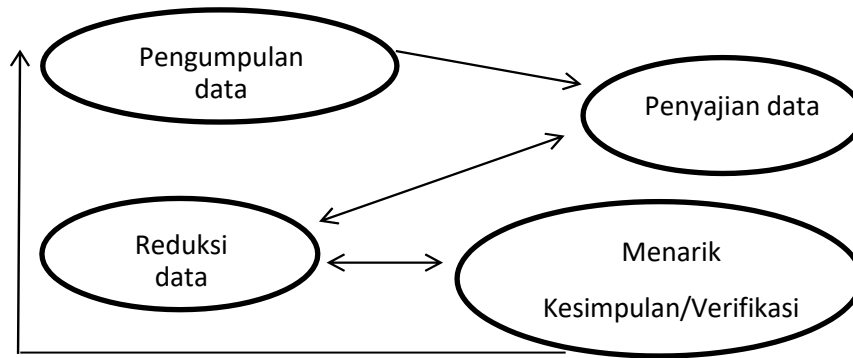
Observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga Kota Bengkulu berbasis ramah anak. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagai informan guru TK Fatma Kenanga dan kepala sekolah TK Fatma Kenanga, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara diaspekkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none">- Kurikulum- Tema sub tema- Kompetensi Inti (KI)- Kompetensi Dasar (KD)- Indikator perkembangan Anak- Tujuan pembelajaran
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none">- Nilai-nilai pendidikan karakter- Metode pelaksanaan- Pendidikan karakter
3.	Penilaian Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none">- Proses penilaian pendidikan karakter- Metode penilaian pendidikan karakter- Panduan yang digunakan lembaga

Teknik pengumpulan informasi data selanjutnya menggunakan catatan lapangan ini akan digunakan peneliti dalam mencatat apa saja yang berhubungan mengenai penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga berbasis ramah anak. Teknik pengumpulan informasi data selanjutnya adalah dokumentasi berupa pengambilan gambar-gambar berupa foto oleh peneliti dalam menjelaskan dengan apa adanya dan bagaimana penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga berbasis ramah anak dan akan dikumpulkan dalam catatan dokumentasi.

Prosedur analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang digambarkan kedalam gambar berikut:



Gambar 1. Model Interaktif Miles Huberman

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil temuan penelitian berfokus kepada: 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak, 2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak, dan 3) Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh TK Fatma Kenanga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak yang berbasis ramah anak.

Keunikan penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga yaitu pada pelaksanaan pendidikan karakter, TK Fatma Kenanga juga merupakan sekolah inklusi yang mana juga menerima anak –anak berkebutuahn khusus di sekolahnya dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada masing – masing kelas yaitu kelas b kreatif, kelas b disiplin, kelas a jujur ditemukan anak – anak berkebutuhan khusus salah satunya di kelas b kreatif terdapat anak kembar yang merupakan anak berkebutuhan khusus jenis tunanetra, anak – anak berkebutuhan khusus tersebut maing – masing didampingi satu orang guru pendamping (*shadow teacher*), guru tersebut juga menerapkan nilai pendidikan karakter pada anak antara lain nilai karakter mandiri, mutu, dan bersih.

Penerapan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan pendidikan karakter TK Fatma Kenanga

Perencanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga dilaksanakan di setiap akhir semester, dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru TK Fatma Kenanga, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan adanya perbedaan pada penilaian dimana terdapat penilaian yang dikhususkan untuk nilai pendidikan karakter yang terdiri dari 18 nilai – nilai pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu langkah pertama menentukan tema dan sub tema pembelajaran, langkah kedua memilih KI,KD mengintegrasikan nilai – nilai karakter ke dalam kompetensi dasar, memilih kompetensi dasar yang berkaitan dengan nilai – nilai pendidikan karakter, dan memilih indikator perkembangan anak yang akan dipakai, kemudian

memilih indikator perkembangan anak, indikator pencapaian perkembangan anak yang dipilih mengacu pada indikator pencapaian perkembangan yang sudah baku yang ada dalam kurikulum 2013, kemudian yang terakhir menentukan tujuan pembelajaran, dalam rumusan tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan KI, KD yang sudah dipilih, karena KD yang dipilih ada yang memiliki nilai pendidikan karakter maka tujuan pembelajaran ada yang dirumuskan untuk nilai pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut, langkah pertama dalam perencanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga adalah menentukan tema dan sub tema pembelajaran, tema dan sub tema ditentukan dengan mengikuti acuan yang sudah ada namun pada sub tema pembelajaran guru dan kepala sekolah memilih sub tema yang lebih rinci yang disesuaikan dengan sekolah. pengembangan sub tema dalam pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (K. Pendidikan et al., 2019b, p. 31) yang mengatakan bahwa dalam subtema dan sub-subtema dikembangkan merujuk kepada topik yang lebih khusus bahkan lebih mendalam. Kekhususan dan kedalaman sub tema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan para guru, dan ketersediaan sumber belajar yang pendukung.

TK Fatma Kenanga dalam menentukan tema dan sub tema sudah merujuk pada ketentuan yang ada, hal ini juga diperkuat dengan dokumen rpp dan rpph yang sudah diamati oleh peneliti dan dapat dilihat pada lampiran rpph dimana tema dan sub tema yang ada di rpph dan rpph disesuaikan dengan tema yang sudah ada dan sub tema dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan tetap memperhatikan kebutuhan anak dan sarana pendukung.

Kemudian langkah kedua dalam perencanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga adalah menentukan KI, KD dalam menentukan KI, KD guru dan kepala sekolah TK Fatma Kenanga mengacu pada KI, KD yang sudah ditetapkan di kurikulum pendidikan nasional pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014, namun memilih dan memasukan KI, KD yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang mencirikan TK Fatma Kenanga yaitu Islamic character school, KI, KD yang dipilih yang memiliki nilai – nilai karakter dalam perkembangan sosial emosional, agama dan sebagainya, dalam menentukan KI, KD guru dan kepala sekolah juga tetap memperhatikan integrasi antara pemilihan KI, KD dan tujuan pembelajaran KI, KD yang dipilih akan ada di tujuan pembelajaran. Perencanaan pendidikan karakter dalam menentukan KI, KD ini dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai – nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar.

Perencanaan pendidikan karakter ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Ningsih, 2015, p. 4) bahwa perencanaan dalam suatu pendidikan karakter melalui cara memilih nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tema atau judul dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, indikator ditentukan untuk

perkembangan nilai-nilai karakter yang disesuaikan tahap perkembangan anak.

Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Mulyasa (Lalo, 2018, p. 5), perencanaan pendidikan karakter di sekolah akan berfokus pada pembuatan RPP yang mencakup integrasi karakter ke dalam kompetensi dasar. Menurut pendapat ini, karakter dapat dimasukkan ke dalam setiap bidang secara proposional, tetapi akan lebih tepat dimasukkan ke dalam pembentukan nilai, sikap, dan minat yang akan membentuk pribadi individu.

Kemudian ditambahkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Maisaro et al., 2018, p. 8) yang menyatakan bahwa berbagai metode digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam mata pelajaran, seperti muatan lokal, pembiasaan, dan kegiatan pengembangan diri. Nilai-nilai tertentu dimasukkan ke dalam indikator KD yang relevan, dan metode tertentu digunakan untuk mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran.

Maka dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa langkah kedua dalam perencanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga adalah dengan memilih KI, KD yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana diperkuat juga dengan pendapat ahli dengan demikian TK Fatma Kenanga sudah mengikuti perencanaan pendidikan karakter sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kemudian langkah ketiga adalah menentukan indikator perkembangan anak, dalam menentukan indikator perkembangan guru menentukan indikator perkembangan berdasarkan kompetensi dasar yang sudah dipilih, hal ini sesuai dengan yang ada dalam peraturan menteri pendidikan nomor 146 tahun 2014 yang mengatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. Kemudian indikator perkembangan yang sudah dipilih menjadi acuan dalam melakukan penilaian pada perkembangan anak, hal ini juga sesuai dengan yang ada dalam peraturan menteri pendidikan nomor 146 tahun 2014 yang mengatakan bahwa Indikator pencapaian perkembangan yang spesifik dan terukur tujuannya memantau/menilai tahapan perkembangan anak disesuaikan usia anak.

Indikator perkembangan mengacu untuk melihat sejauhmana perkembangan anak yang terjadi pada anak sesuai dengan rentang usia anak, perkembangan anak bisa berupa pertumbuhan ataupun timbulnya kemampuan baru yang terjadi pada anak. Sebagaimana dengan pendapat Santrock (Santika, 2020, p. 23) *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*, perkembangan diartikan kedalam pola perubahan yang dapat dimulai sejak masa konsepsi dan terus berlanjut hingga sepanjang kehidupan.

Maka dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter pada langkah keempat menentukan indikator perkembangan anak TK Fatma Kenanga sudah sesuai dengan pendapat ahli.

Kemudian langkah keempat adalah menetapkan tujuan pembelajaran dimana dalam menentukan tujuan pembelajaran guru dan kepala sekolah menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan KI, KD yang sudah dipilih.

Tujuan pembelajaran, menurut Siswanto (Ainia, 2020, p. 6) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran, sejalan dengan pendapat Magner (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020, p. 6) adalah perilaku yang ingin dicapai atau yang dapat dilakukan siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

Sehubungan dengan temuan dan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah TK Fatma Kenanga membuat tujuan pembelajaran yang mengacu dan menyesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan, dan ini sesuai dengan pendapat para ahli.

b) Pelaksanaan pendidikan karakter TK Fatma Kenanga

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK Fatma Kenanga terdiri dari 18 nilai pendidikan karakter yaitu: mutu, hormat, jujur, berpikir positif, rendah hati, khusyuk, tanggung jawab, disiplin, bersih, sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, rajin, ramah, istiqomah, taqwa dan qona'ah.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK Fatma Kenanga beberapa nilai pendidikan karakternya didukung oleh nilai – nilai karakter yang dikemukakan oleh (Sugiarto & Farid, 2023, p. 10) yang mengatakan nilai-nilai karakter yang termasuk sebagai berikut: Domain Budi Pekerti menurut Al – Quran dan Hadis , yaitu nilai karakter, sikap hormat, jujur, rendah hati, bertanggung jawab, disiplin, menjaga kesehatan dan kebersihan, sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, ramah tamah, iman dan takwa.

Kemudian nilai karakter berpikir positif, yang didukung oleh Caprara & Steca (Suriadi et al., 2021), yang menyatakan bahwa berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk menerima situasi dan kondisi yang tengah dihadapi secara positif, sehingga seseorang memiliki kepuasan dalam hidupnya, percaya pada kemampuan mereka, meningkatkan harga diri mereka, dan berpikir optimis untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Limbert (Risvan Akhir Roswandi, 2022, p. 9), berpikir positif adalah proses melihat segala masalah dari sudut pandang yang positif, karena dengan berpikir positif seseorang memiliki keyakinan bahwa ada solusi untuk setiap masalah dan bahwa solusi yang tepat dapat dicapai melalui proses pemikiran yang sehat.

Kemudian nilai karakter khusyuk didukung oleh pendapat Quraish Shihab (Ramdani, 2018, p. 8) yang mengatakan bahwa kata khusyuk' berasal dari kata khasya'a yang berarti tenang dan diam. Sikap tenang atau damai ini adalah salah satu dari nilai karakter yaitu nilai karakter peace atau kedamaian yaitu perilaku maupun sikap dengan adanya harmoni, dilakukan tanpa konflik dan gangguan dan disukai dengan ketenangan (Rambe et al., 2008, p. 8).

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma, nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan sudah sesuai dengan pendapat ahli yang ada, nilai – nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan di sekolah, nilai – nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK Fatma Kenanga meliputi nilai pendidikan karakter secara umum dan nilai pendidikan karakter islam yang menjadikan ciri khas dari TK Fatma Kenanga yaitu *Islamic Character School*.

Kemudian pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga, TK Fatma Kenanga menggunakan beberapa metode yaitu: pembiasaan, *reward*, konsekuensi, teladan, dan bercerita.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma dengan menggunakan metode pembiasaan, metode teladan, hadiah (*reward*) dan hukuman (konsekuensi/punishment) didukung oleh pendapat (Santoso, 2018, p. 5) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui model diantaranya pembiasaan dan keteladanan, hadiah dan hukuman, pembinaan disiplin, CTL (*Contextual Teaching And Learning*), pembelajaran partisipatif (*participative instruction*), dan bermain peran (*role playing*).

Penggunaan metode pertama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga yang pertama yaitu pembiasaan didukung oleh pendapat ahli yaitu menurut Pertiwi & Zahro (Purwanto, 2016, p. 12) mengatakan salah satu metode pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dengan cara apa yang dilakukan untuk membiasakan anak bersikap, berpikir, bertindak disesuaikan dengan tuntutan ajaran agama.

Pendapat para ahli dan hasil penelitian tersebut menjadi pendukung penggunaan metode pembiasaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan yang digunakan di TK Fatma Kenanga sudah sesuai dengan pendapat ahli atau teori yang sudah ada.

Kemudian metode kedua yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga adalah metode *reward* atau hadiah, penggunaan metode ini didukung oleh pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Sitepu, 2012, p. 10) yang mengatakan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi atas kebaikan anak, diberi hadiah jika berbuat baik, memberi anak hadiah dengan cara yang menyenangkan.

Kemudian ditambah dengan pendapat Thorndike (Idris, 2017, p. 7) yang mengatakan keterhubungan antara respon dan stimulus dapat diperkuat melalui respon positif melalui pemberian *reward* yang positif bahkan bila tingkah laku yang negatif tidak diberikan *reward*. Kemudian pendapat ini senada dengan pendapat Ahmad (Khaironi, 2017, p. 10) yang mengatakan bahwa model pembelajaran untuk pendidikan karakter disuatu lingkungan sekolah salah satunya melalui pemberian *reward* bahkan ada pemberian hukuman yang proporsional (balasan).

Maka dari pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode reward dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga bisa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan sudah sesuai dengan pendapat yang sudah dikemukakan oleh ahli.

Metode ketiga yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga yaitu metode konsekuensi atau punishment penggunaan metode ini digunakan pada kelas kindergarten B sesuai dengan hasil wawancara yang sudah ditriangulasi dengan kepala sekolah.

Penggunaan metode konsekuensi atau *punishment* ini didukung oleh pendapat ahli pendapat Fikri Ahmad (Pusat & Sensus, 2015, p. 9) yang mengatakan bahwa model dari pembelajaran pendidikan karakter pada suatu lingkungan sekolah salah satunya mellaui memberikan *reward* dan hukuman yang proporsional (balasan).

Selanjutnya, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Nurma Annisa Azzahra, Hardika, 2019, p. 21), salah satu cara untuk menerapkan kegiatan pendidikan karakter pada anak adalah berdasarkan nilai disiplin guru. Metode ini dapat membuat disiplin yang lebih ketat (hukuman bagi siswa yang tidak memakai seragam) dan memastikan semua siswa memakai seragam sekolah.

Kemudian pendapat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Alfian Nur Falahul Rachmawan, 2020, p. 11) Penanaman pendidikan karakter pada anak guru dapat mendorong peserta didik yang berbuat salah agar mengakuinya dan menerima konsekuensi dari perbuatannya, hal ini dilakukan dengan tujuan guru mengedukasi anak untuk belajar lebih berhati-hati setiap bertindak bahkan dalam mengambil keputusan agar selalu bertanggung jawab.

Beberapa pendapat ahli diatas juga diperkuat dengan hasil penelitan yang dilakukan Karine & Bagus Rachmad (Saskhya, 2021, p. 11) yang mengatakan dalam penelitiannya dengan judul bentuk pengutakan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan *reward* dan *punishment* dengan hasil penelitian penghargaan dan hukuman sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik karena dengan adanya penghargaan, peserta didik selalu ingin menjadi lebih baik setiap harinya supaya dapat dipuji oleh guru - guru atau dapat meningkatkan peserta didik untuk berprestasi. Sedangkan hukuman akan membuat peserta didik jera dan tidak akan mengulangi. Maka dari pendapat para ahli dan hasil penelitian penggunaan metode konsekuensi atau punishment ini sudah sesuai dengan pendapat ahli dan penelitian.

Kemudian metode ke empat yang digunakan TK Fatma Kenanga dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu metode teladan, yaitu guru menjadi teladan dan memberikan keteladanan pada anak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini, penggunaan metode ini didukung oleh pendapat ahli yaitu pendapat Fadhillah (Rukajat, 2018, p. 20) yang mengatakan Untuk

mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, metode keteladanan adalah yang paling meyakinkan. Metode ini tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak dengan memberikan contoh terbaik secara langsung. Bertindak, bertutur kata, dan sopan santun, misalnya, akan diamati dan ditiru oleh anak. Keteladanan adalah kunci untuk mengubah perilaku hidup.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, strategi untuk menerapkan pendidikan karakter adalah dengan memberikan contoh kepada warga PAUD dalam kehidupan sehari-hari, karena anak usia dini adalah peniru ulung. Oleh karenanya harus dipastikan orang-orang dewasa di sekitarnya berperilaku yang dapat diteladani. Beberapa pendapat ahli dan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga sudah sesuai dengan pendapat ahli dan hasil penelitian.

Selanjutnya, pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga menggunakan metode cerita. Menurut Pertiwi & Zahro (M. Pendidikan et al., 2014, p. 21) cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Memilih cerita yang disukai anak membuat mereka lebih tertarik untuk mendengar dan mengikuti. Anak biasanya menyukai cerita yang berkaitan dengan dunia hewan. Metode bercerita adalah pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui cerita atau kisah yang dapat menarik perhatian siswa.

Kemudian, seperti yang dinyatakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (Suminah, 2015, p. 31) bahwa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai karakter digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Maka dari Pendapat ahli dan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan metode bercerita di TK Fatma Kenanga bisa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan pendapat yang sudah dikemukakan para ahli.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu: pembiasaan, reward, konsekuensi, teladan dan bercerita. Penggunaan metode – metode tersebut disesuaikan dengan nilai – nilai karakter yang ingin ditanamkan. Metode pembiasaan dilaksanakan di seluruh kelas dengan membiasakan anak melakukan salah satu nilai karakter misalnya karakter disiplin, taqwa, tanggung jawab dan menjaga kebersihan, pembiasaan disiplin seperti pada saat mencuci tangan anak – anak berbaris lalu mencuci tangan secara bergantian, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan metode pembiasaan, kemudian nilai karakter taqwa anak – anak TK Fatma Kenanga dibiasakan membaca doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi, sebelum makan dan sesudah makan, sebelum belajar dan sesudah belajar, kemudian nilai karakter tanggung jawab anak dibiasakan mengembalikan barang yang sudah digunakan pada tempatnya seperti mengembalikan kursi dan

mainan yang habis digunakan, kemudian nilai karakter bersih, anak dibiasakan hidup bersih dengan dibiasakan mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi setelah makan dan membuang sampah.

Penggunaan metode *reward* dalam pelaksanaan pendidikan karakter digunakan saat apabila ada anak yang melakukan kebaikan, guru memberikan gambar bintang pada nama anak sebagai reward atas perilaku baik anak.

Penggunaan metode konsekuensi/punishment dilaksanakan guru dalam menanamkan nilai karakter istiqomah agar anak tetap konsisten dalam melakukan sesuatu. Kemudian metode teladan dilaksanakan untuk menanamkan nilai karakter sopan, mutu, dan hormat dalam metode teladan, guru bereperan sebagai yang memberikan contoh pada anak seperti pada saat masuk kelas guru mengucapkan salam sebagai salah satu nilai karakter sopan dan hormat, mengucapkan izin sebelum keluar kelas sebagai contoh nilai karakter sopan dan berkata yang baik saat di kelas mengucapkan kata tolong, maaf pada anak sebagai salah satu contoh nilai karakter mutu.

Kemudian metode bercerita digunakan untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada anak seperti nilai karakter hormat, kasih sayang dan sebagainya dengan cara guru menceritakan cerita baik yang mengandung nilai – nilai karakter.

c) Penilaian pendidikan karakter

Penilaian pendidikan karakter di TK Fatma Kenanga dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu: *checklist*, catatan anekdot, dan portofolio.

Checklist digunakan guru dengan cara memberikan checklist pada tabel nilai karakter yang muncul pada anak. Penggunaan catatan anekdot dengan cara guru mencatat perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter yang muncul pada anak. Kemudian penggunaan metode portofolio yang merupakan lembar hasil karya anak yang dinilai oleh guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan anak usia dini berbasis karakter di TK Fatma Kenanga untuk perencanaan pendidikan karakter melalui pengintegrasian kedalam Kompetensi Dasar (KD). Pelaksanaan pendidikan karakter untuk anak usia dini berbasis ramah anak diimplementasikan dengan konsep yang nyaman, menyenangkan, anak difasilitasi untuk aktif bertanya, kegiatan pengajaran anak disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, dan selalu menerapkan konsep keselamatan untuk anak. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ramah anak selalu berprioritas kedalam penerapan 18 nilai pendidikan karakter diantaranya adalah mutu, hormat, jujur, berpikir positif, rendah hati, khushyuk, tanggung jawab, disiplin, bersih, sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, rajin, ramah, istiqomah, taqwa dan qona'ah. Pelaksanaan pendidikan berbasis anak menggunakan metode pembelajaran diantaranya adalah pembiasaan, metode keteladanan, hadiah (*reward*), metode bercerita, dan hukuman

(konsekuensi/punishment). Untuk penilaian pendidikan karakter berbasis ramah anak menggunakan metode *checklist*, anekdot, observasi, percakapan, penugasan, dan unjuk kerja.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis banyak berterima kasih kepada TK Fatma Kenanga Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Ramah Anak Dalam Penerapan Pendidikan Karakter. Ucapan terima kasih lembaga institusi yang selalu mendukung dalam melakukan penelitian secara mandiri.

References

- Adek Diah Saputri, Dian Eka Priyantoro, & Uswatun Hasanah. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Gobag Sodor dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Pertiwi 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 143–153. doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4579
- Adriani Tamo Ina Talu, P. DI, De Gomes Prodi PAUD STKIP Santu Paulus Ruteng Jln Jend A Yani, F. P., & Pos, T. (n.d.). IDENTIFIKASI SEKOLAH RAMAH ANAK.
- Aida, N. (2024). Penggunaan Media Permainan Tradisional Tembak Tutus Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini.
- Aisyah, A. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.*, 05(02).
- Dewi, N. K., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Palupi, W., Syamsudin, M. M., & Sholeha, V. (2023). Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7371–7384. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5546
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721
- Gravemeijer, K., & Cobb, P. (2006). Design research from a learning design perspective. In *Educational design research* . Routledge, 29–63.
- HAPIDIN, H., & YENINA. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 201–212.
- Hastiana, D., Psikologi, P., & Psikologi, F. (n.d.). Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional. Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Hernowo, E. , & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik

- Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C221–C224.
- Holis, A. (n.d.). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. Retrieved from www.journal.uniga.ac.id
- Karwati, E. (n.d.). Euis Karwati : Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DENGAN MENEKANKAN BUDAYA LOKAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). IDENTIFIKASI MODEL SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) JENJANG SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SE-KECAMATAN SEMARANG SELATAN. In *Jurnal Penelitian PAUDIA* (Vol. 1, Issue 1).
- KPP dan PA. (2016). Makalah Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Pelatihan Sekolah Ramah Anak Bagi Guru-Guru Se Kota Makassar. BP-PAUD Dan DIKMAS.
- Laila Sulastri, Y., Rahma, A., & Luqmanul Hakim, L. (2017). Naskah diterima. In *Agustus* (Vol. 23).
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.396
- Morisson, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks .
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muniroh Munawar, O. :, Prasetyo, A., & Pusari, R. W. (2013). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI PENDEKATAN IN HOUSE TRAINING BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL. In *Jurnal Penelitian PAUDIA* (Vol. 2, Issue 1).
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Purnawati, S., Ariyanto, F. L. T., & Nazarullail, F. (2022). Pemanfaat Ape Wire Game Sebagai Alat Bantu Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 102–112. doi: 10.21154/wisdom.v3i1.3755
- Putri Ratna, D., & Hidayatul Mubasysyarah, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Musik Perkusi Ramah Anak Di TK Dharma Wanita 2 Plosoharjo Grobogan. In *Plosoharjo Grobogan Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)* (Vol. 1, Issue 2). JELYC.
- Ratna, A. M., & Firda, A. (n.d.). Desain Ruang Bermain Ramah Anak Pada PAUD Pelangi di Kota Palembang. doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2

- Riani, D., & Maryani, K. (2022). Penggunaan Alat Peraga dalam Pengenalan Konsep Matematika pada Anak Usia Dini di TK Al-Falah Kota Cilegon. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 56–68. doi: 10.19105/kiddo.v3i1.5211
- Wiranti, D. A., Diah, D., & Mawarti, A. (2018). KEEFEKTIFAN PERMAINAN ENKLEK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Yanti Fauziah, P. (2015). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI PAUD FULL DAY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–54. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Yusi, R. Y. (2015). Artikel Pengembangan Model Sekolah Ramah Anak (di Kota Bandung). Implementasi Pendekatan Restorative Justice Dalam Menangani Peserta Didik Yang Melakukan Pelanggaran Aturan Sekola.
- Yusri Bachtiar, M. (n.d.). PEMBELAJARAN BERBASIS RAMAH ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA.
- Zaini, A., Tarbiyah, J., & Kudus, S. (n.d.). BERMAIN SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI.